

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
DI PAUD KENCANA SARI 2 CIKIDANG
KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh:
MUSTIKA MAHARDIKA
1522603012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
DI PAUD KENCANA SARI 2 CIKIDANG
KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

**MUSTIKA MAHARDIKA
1522603012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang, yang meliputi: perencanaan pengembangan kreativitas, pelaksanaan pengembangan kreativitas serta evaluasi pengembangan kreativitas yang dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana PAUD dalam mengembangkan kreativitasnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan kreativitas, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model yang dikembangkan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas anak usia dini sangatlah penting karena dengan adanya permainan yang mendukung kreativitas menjadikan anak mampu mengekspresikan imajinasinya dengan seni gagasan atau produk baru, anak dapat mengubah bentuk yang sudah ada menjadi bentuk lain, anak dapat berkarya tidak sama dengan hasil teman-temannya serta anak dapat menambahkan bentuk baru pada karya yang dibuat, menggunakan media yang ada. Jadi Adapun proses perencanaan dalam pembelajaran pengembangan kreativitas yakni dengan mempelajari silabus, membuat RPPH, menyiapkan materi ajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan strategi/metode pembelajaran dan menyiapkan sumber pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam beberapa aspek yakni: kreativitas seni, kreativitas bahasa, kreativitas bermain dan kreativitas sains. Evaluasi pembelajaran pengembangan kreativitas yakni dengan guru melakukan tanya jawab dan mengamatinya secara langsung.

Kata kunci : Kreativitas, Anak Usia Dini

**THE DEVELOPMENT OF EARLY CHILDHOOD CREATIVITY
IN PAUD KENCANA SARI 2 CIKIDANG
KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

**MUSTIKA MAHARDIKA
1522603012**

ABSTRACT

This research aims to describe the development of early childhood creativity in PAUD Kencana Sari 2 Cikidang, which includes: planning for the development of creativity, implementing creativity development and evaluating the development of creativity carried out in an effort to find out the extent of PAUD in developing its creativity.

This research is a kind of descriptive field research, which is a research method that tries to describe and interpret objects as they are. The object of this research is the development of creativity, the technique used in data collection using observation, interviews, and documentation. Researchers in analyzing data using a model developed by Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the study concluded that developing early childhood creativity is very important because with the existence of games that support creativity, children are able to express their imagination with new art ideas or products, children can change existing forms into other forms, children can make a unique work and they can add new forms to the work created, using existing media. So the planning process in learning creativity development is by studying syllabus, making RPPH, preparing teaching materials, preparing learning media, preparing learning strategies or methods and preparing learning resources. The implementation of learning is divided into several aspects namely: artistic creativity, language creativity, play creativity and scientific creativity. Evaluation of learning for the development of creativity is by asking the teacher to answer questions and observe them directly.

Keywords: Creativity, Early Childhood

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA ASING	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI PAUD KENCANA SARI 2 CIKIDANG	
A. Kreativitas	10
1. Pengertian Kreativitas	10
2. Pentingnya Kreativitas	11
3. Jenis-jenis Kreativitas	13
4. Ciri-ciri Kreativitas	14
B. Anak Usia Dini	17
1. Pengertian Anak Usia Dini	17

2.	Karakteristik Anak Usia Dini.....	19
3.	Landasan Pendidikan Anak Usia Dini	23
C.	Kreativitas Anak Usia Dini	24
1.	Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini	24
2.	Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini	24
3.	Aspek Kreativitas Anak Usia Dini.....	27
a.	Aspek Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Hal Seni ..	27
b.	Aspek Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Hal Bahasa	30
c.	Aspek Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Hal Sains .	32
d.	Aspek Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Hal Bermain	34
D.	Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	37
1.	Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	38
2.	Produk Hasil Kreativitas Anak	50
3.	Faktor yang mempengaruhi kreativitas.....	58
4.	Faktor yang menghambat kreativitas	62
E.	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	63
F.	Kerangka Berpikir	67
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	68
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	69
C.	Sumber Data.....	70
D.	Objek Penelitian	71
E.	Metode Pengumpulan Data	71
F.	Teknik Analisis Data	75
G.	Triangulasi Data	78
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	81

B. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	90
1. Pengembangan Kreativitas Seni	91
2. Pengembangan Kreativitas Bahasa	115
3. Pengembangan Kreativitas Bermain	121
4. Pengembangan Kreativitas Sains	126
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	140
C. Penutup.....	140
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	
Lampiran 2 Pedoman Observasi	
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	
Lampiran 4 Pedoman pendukung	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal.¹ Pendidikan diakui sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi anak kearah yang positif, bukan hanya mengarah kepada ranah kognitif namun juga pada pengembangan ranah psikomotorik dan afektif. Dengan adanya pendidikan, maka anak didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal dengan bantuan pihak sekolah.

Para pakar pendidikan mengatakan, pendidikan pada masa usia dini sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan seseorang di masa depannya. Karena itu sangat diperlukan pendidikan yang benar-benar baik dan serius dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak pada usia dini pada setiap tahap perkembangannya.

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemamouan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi perserta didik agar menjadi manusaia yang beriman dan berrtakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar dapat mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka peserta didi harus dibina sejak usia dini. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Thun 2014

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1

tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Bab 1, Pasal 1, Butir 10 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan landasan diatas, PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar atau podasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulus dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Setiap anak yang lahir ke dunia ini, pada dasarnya memiliki potensi yang sama. Proses pendidikan di lingkungan yang berbedalah yang menyebabkan aktualisasi potensi manusia satu dengan lainnya mengalami perbedaan.² Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya: *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi”* (HR. Abu Hurairah Radhiyallahu’anhu).

Selain itu, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Al-Rum [30]: 30)

Dari kedua pernyataan tersebut, jelas bahwa Islam memandang konsep seorang anak sebagai manusia yang memiliki fitrah (kemampuan dasar) yang

² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17

sama satu dengan lainnya. Orangtua dan lingkunganlah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi anak.

Mengingat lingkungan yang pertama kali dikenal anak adalah lingkungan keluarga, maka lingkungan ini seyogyanya memberikan suasana yang kondusif agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman. Kehadiran orangtua dalam masa-masa awal anak merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mengembangkan kreativitas anak pada masa yang akan datang.³

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang dilaksanakan pada usia dini, yaitu pada rentang usia 0-6 tahun. Program dalam Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas anak. Selain itu, beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah. Masa kanak-kanak juga masa bermain, karena itu pembelajaran pada anak usia dini dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar.⁴

Selain itu, Usia dini juga merupakan masa dimana anak-anak akan mengalami proses perkembangan yang sangat pesat, termasuk didalamnya perkembangan kecerdasan, kreativitas, dan kemampuan emosi. Aspek perkembangan setiap anak mengalami perbedaan sesuai dengan karakteristiknya. Salah satunya adalah perkembangan kreativitas.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen) Nomor 137 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini meliputi “Nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni”.

Mengingat pentingnya pendidikan usia dini, peran orangtua maupun guru dalam lembaga pendidikan sangat mempengaruhi kreativitas anak. Dengan memberikan pola asuh yang tepat akan membantu anak untuk mengembangkan

³ Barkah Lestari, “Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak”, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, April 2006, hlm. 17.

⁴ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 1

keaktivitas yang dimilikinya. Dalam hal ini orangtua maupun pendidik perlu untuk melihat sejarah perkembangan kreativitas Indonesia pada masa lalu untuk dijadikan sebagai pelajaran sehingga tidak terulang lagi pada masa sekarang.

Perkembangan kreativitas di Indonesia pada masa penjajahan selama tiga abad oleh kolonial Belanda serta tiga tahun selama masa penjajahan Jepang dengan kebiasaan hidup sehari-hari yang selalu dibawah tekanan, ketakutan, intruksi, dan perintah masih berkelanjutan secara turun temurun antar generasi. Tidak diberikannya kebebasan berperilaku dan berpikir telah membelenggu pengembangan kreativitas masyarakat Indonesia.⁵ Selain akibat masa penjajahan yang masih membekas, sampai saat ini masyarakat Indonesia pun masih memiliki budaya yang kurang menguntungkan bagi berkembangnya sifat-sifat kreatif. Banyak realita bahwa kreativitas anak terhambat, penyebab utamanya pada pola asuh orangtua dan system pendidikan yang ada di sekolah dimana orangtua maupun pendidik masih sering menggunakan pola pendidikan intruksi dan perintah.

Dunia yang cepat berubah ini, menuntut kreativitas sebagai penentu keunggulan dalam area kompetisi. Bahkan dengan sumber daya alam yang terbatas sekalipun, kekuatan kompetitif suatu bangsa dapat dicapai bila ada sumber daya manusia yang kreatif didalamnya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi semaksimal mungkin, maka diperlukan tenaga terampil untuk mengembangkan kemampuan anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif yang berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakat.⁶

Hukum pengembangan diri berpandangan bahwa sesungguhnya setiap individu memiliki dorongan alamiah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keberhasilan individu mempertahankan potensi yang dimilikinya.⁷

⁵ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, Strategi Pengembangan,... hlm.11

⁶ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 1.

⁷ Siti Hartinah, *Pengembangan peserta didik*. (Bandung PT Atmika Aditama, 2008), hlm. 66

Manusia merupakan makhluk unik yang sangat berbeda antara satu dan lainnya. Adanya perbedaan ini tentunya terjadi juga dalam hal kemampuan belajarnya. Seperti dikatakan Prof. Dr. Soejianto Padmowiharjo bahwa tiada seorang pun yang memiliki kemampuan belajar yang sama. Hal ini disebabkan factor biologis, fisik maupun psikis. Lebih lanjut beliau katakan bahwa perbedaan yang tampak dari kemampuan, belajar meliputi juga bakat, misal kematangan mental, pemahaman, maupun kecerdasannya.⁸

Perlu diakui bahwa pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan untuk ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif.⁹

Orang-orang yang kreatif berbeda satu sama lain, dalam berbagai cara yang mereka tempuh tetapi dalam suatu hal mereka bersepakat untuk mencintai apa yang mereka kerjakan. Mereka melakukan apa yang mereka ingin hasilkan bukan karena ingin meraih sesuatu ketenaran atau uang sebesar-besarnya. Tetapi mereka ingin mengambil kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan pekerjaan yang mereka senangi, menciptakan suatu kondisi demi mengalirnya kreativitas, menjelaskan tujuan, mengetahui bagaimana sesuatu bisa berjalan baik, menjaga keseimbangan antara tantangan yang dihadapi dengan keterampilan yang dimiliki, memadukan tindakan dan kesadaran, menghindari berbagai gangguan yang dapat mengganjal jalannya kreativitas, melupakan diri, waktu dan lingkungan untuk meleburkan diri dalam aktivitas kreativitas, menyadari bahwa kreativitas sebagai pengalaman yang autotelic, dimana pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang paling menarik dan sangat dicintai, memadukan hadirnya aliran (*flow*) dan kebahagiaan.¹⁰

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik, semua orang yakin bahwa guru memiliki

⁸ Taufik Tea, *Inspiring Teaching*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm 20

⁹ Yeni Rachmawati dan Euis, *Strategi* 2011 hlm. 2

¹⁰ Ngalimun dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 108

andil sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik, semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.¹¹

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses belajar divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternative penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.¹²

Perkembangan kreativitas memperlihatkan berbagai prinsip yang juga menjadi karakteristik dari aspek perkembangan yang lainnya, karena memperlihatkan aspek belajar satu pihak, dan aspek tumbuh pada pihak lain. Dari perkembangan kreativitas yang terdapat pada manusia, termasuk menjadi peran penting dalam kehidupan manusia.¹³

¹¹ Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 35

¹² Hamzah B.Uno dan Masri, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 26

¹³ Conny Semiawan, *Pengenalan...*, hlm. 50

Dalam tesis ini penulis mengkhususkan pengembangan kreativitas pada anak usia dini, khususnya anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia antara 4-6 tahun dengan menggunakan permainan sebagai strategi perkembangan kreativitas.

Jenjang pendidikan yang mengembangkan kreativitas pada anak usia menurut penulis yaitu jenjang PAUD, yaitu PAUD Kencana Sari 2 Cikidang. Pemilihan lokasi penelitian di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah bahwa PAUD Kencana Sari 2 telah mengembangkan aspek kreativitas tetapi belum menggunakan strategi yang secara khusus:

Dari hasil studi pendahuluan, Ibu Kepala sekolah bernama Khaidaroh mengungkapkan bahwa “PAUD Kencana Sari 2 sudah mengembangkan aspek kreativitas sejak lama, misalnya pada saat tema “Aku” guru akan mengajak membuat boneka yang terbuat dari kertas berwarna yang digunakan untuk bermain peran di depan kelas”¹⁴

Dalam setiap pembelajaran pada anak usia dini ini memerlukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya pada PAUD Kencana Sari 2 melalui wawancara:

Model pembelajaran disini yaitu menggunakan model pembelajaran sentra. Yaitu menggunakan model pembelajaran sentra balok, sentra main peran kecil, sentra main peran besar, dan sentra bahan alam.¹⁵

Pengembangan kreativitas di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok dilaksanakan secara umum sesuai dengan kurikulum tematik yang menjadi rujukan pembelajarannya. Dari kondisi tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah tesis berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Kepala sekolah, 9 Juli 2018

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Kepala sekolah, 9 Juli 2018

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok?”

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian selalu berorientasi kepada tujuan, sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh peneliti, begitu juga dengan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: menganalisis pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Meningkatkan semangat bekerja secara profesional dalam mendidik siswa agar tetap pada jalur dan tujuan yang ingin dicapai dari melalui pengembangan kreativitas sehari-hari. Selain itu, dapat pula digunakan untuk mengingatkan kembali semangat mamperbaiki diri, karena di tangan merekalah wajah dunia pendidikan islam yang akan mempengaruhi dunia ini terbentuk.

2. Bagi Sekolah dan Budaya

Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan merencanakan, melaksanakan, membina guru, mengevaluasi, maupun mengkomunikasikan kepada pihak luar mengenai betapa pentingnya kreativitas berpikir dalam motivasi berprestasi peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah yang bersifat kualitatif ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang akan peneliti susun. Selain itu, dengan sistematika pembahasan, pembaca dapat mengerti dan memahami tentang hubungan atau korelasi antar bab yang ada di dalam thesis ini. Berikut ini sistematika pembahasan yang dimaksud oleh peneliti:

BAB I, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II, berisi kajian pustaka yang di dalamnya meliputi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis atau pertanyaan penelitian.

BAB III, metode penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan / model penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV merupakan hasil dari penelitian dan pembahasannya. Dalam bab ini berisi pembahasan dari temuan data pada penelitian. Temuan-temuan tersebut antara lain tentang bagaimana pelaksanaan terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang, kecamatan Cilongok.

BAB V merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta lampiran-lampiran yang mendukung terlaksanakannya proses penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang yaitu menggunakan beberapa aspek kreativitas yaitu:

1. Kreativitas Seni, dalam aspek seni ini terdapat beberapa seni di dalamnya, yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni drama.
 - a. Seni musik yang terdapat di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang yaitu menyanyikan lagu dengan judul “Garuda Pancasila” yang diiringi dengan tepuk tangan. Seni tari
 - b. Seni tari yang terdapat di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang yaitu menari dengan menirukan gerakan binatang dan diiringi sebuah music yang bertemakan binatang.
 - c. Seni Rupa yang terdapat di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang yaitu menggambar dan mewarnai, Mozaik.
 - d. Seni Drama yang terdapat di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang yaitu meliputi bermain peran dalam hal jual-beli atau *market day* dan memperagakan alat transportasi darat yaitu kereta api dengan menggunakan kardus bekas sebagai medianya.
2. Kreativitas Bahasa, yang terdapat di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang yaitu menceritakan kembali dengan menggunakan bahasanya sendiri tentang sebuah cerita dengan judul “Indahnya Persahabatan”
3. Kreativitas Bermain, yang terdapat di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang yaitu membuat puzzle dan bermain puzzle.

4. Kreativitas Sains, yang terdapat di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang yaitu bereksplorasi dengan burung dara dan berkebung.

Pelaksanaan Pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang melalui kegiatan pembelajaran dimana dalam kegiatan pembelajaran itu terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan pada saat sebelum memasuki proses pembelajaran dimulai dengan *ice breaking*. *Ice breaking* ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan mengkondisikan anak agar siap belajar.

Dalam pengembangan kreativitas usia dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang dengan menggunakan beberapa strategi yaitu:

1. Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui Produk, yaitu setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk sesuatu bangunan atau bentuk yang mereka inginkan.
2. Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui Imajinasi, yaitu strategi yang dapat mengembangkan mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
3. Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi, yaitu strategi yang bertujuan dapat mengelaborasi dan menggunakan kemampuan sederhana dalam mengenal suatu objek.
4. Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui Eksperimen, yaitu memahami konsep tentang suatu hal ataupun penugasan akan tentang konsep dasar eksperimen.
5. Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui Proyek, yaitu strategi pengembangan yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang suatu topik pembelajaran.
6. Strategi Pengembangan Kreativitas Melalui Musik, yaitu strategi pengembangan yang berhubungan dengan musik.

Proses penerapan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak dimana dalam proses pembelajarannya dapat mengembangkan kreativitas anak. Implikasi dari pengembangan kreativitas pada dasarnya dapat menumbuhkan kemandirian dan semangat dalam diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian strategi pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang yang kemudian disajikan dalam kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Guru
 - a. Senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran agar persoalan-persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai rencana.
 - b. Perlu di kembangkan lagi kreatifitas yang sudah di terapkan lagi dengan berbagai teori-teori sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal.
2. Peserta didik
 - a. Hendaknya anak lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Hendaknya anak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan menuangkan kreatifitasnya secara maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang” Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun tesis ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada tesis ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti berharap agar tesis ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan tesis, semoga dapat membawa kemanfaatan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materil maupun non materil sejak awal hingga

selesainya penyusunan tesis ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ardy, Novan Wiyani & Barnawi. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ardy, Novan Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- B.Uno, Hamzah dan Masri. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Barokah, M. Kholifah dan Zakiyah Derajat. *Mencari Bakat Anak-Anak*, Cet. II. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Fadlillah, Muhammad *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fauzi. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Hartinah, Siti. *Pengembangan peserta didik*. Bandung PT Atmika Aditama, 2008.
- Isma'il, Andang. *Education Games; Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Lestari, Barkah. "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, April 2006.
- Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa. *menjadi guru professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 1992.
- Ngalimun dkk. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Nugraha, Ali. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta, Depdiknas, 2005.
- Nurani, Yuliani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sit, Masganti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan, Perdana Publishing, 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ssntrock, John W. *Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Erlangga, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks, 2005.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tea, Taufik. *Inspiring Teaching*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Unggul, Jasa Muliawan. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Vidya, Diana Fakhriyani. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains Vol.4 No.2 2016.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wyloff, Joyce. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Penelitian Pikiran*. Bandung: Kaifa, 2002.

